

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan global sedang mengalami ancaman, yaitu peningkatan kasus infeksi covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang berawal dari daerah Wuhan provinsi Hubai, China. Kasus Covid-19 sebelumnya dikenal dengan nama 2019-nCov (Isbaniah dan Susanto, 2020). Covid-19 bersifat menular yang disebabkan oleh SARS-Cov-2 (*severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Penularan covid-19 terjadi melalui percikan pernapasan saat berkontak dengan pasien positif covid-19 dengan gejala maupun tanpa gejala (Lai dkk., 2020).

Kasus terkonfirmasi covid-19 saat ini mencapai 209.201.939 orang. Sedangkan kasus kematian akibat covid-19 mencapai 4.390.467 orang di dunia. Indonesia saat ini berada di urutan 1 dari 10 negara di Asia Tenggara yang mengalami penyebaran covid-19. Kasus terkonfirmasi covid-19 di Indonesia mencapai 3.930.900 orang, dan kasus kematian sebanyak 122.633 orang (Kemenkes, 2021). Dimana kabupaten Jepara saat ini berstatus zona oranye atau resiko sedang. Saat ini kasus terkonfirmasi covid-19 mencapai 18.036 orang dan kasus kematian mencapai 995 orang (Dinkes Jepara, 2021).

Pandemi covid-19 berpengaruh dalam pelayanan kesehatan gigi. Dokter gigi memiliki resiko tinggi penularan covid-19. Berkaitan dengan

kontak antara dokter gigi dan pasien melalui *droplet*, *aerosol*, tetesan darah, air liur serta penularan orang tanpa gejala (Bustati dan Rajeh, 2020). Pengaruh pandemi covid-19 membuat pasien pengguna ortodonti merasa cemas melakukan perawatan rutin. Dalam situasi pandemi covid-19, sebanyak 66,8% dokter gigi hanya melayani kasus darurat, 19% dokter gigi tetap melayani perawatan rutin pasien pengguna ortodonti, dan 14,2% dokter gigi memilih untuk tidak bekerja. Dokter gigi cenderung mengurangi jumlah pasien dan mengurangi durasi perawatan rutin sehingga keinginan pasien melakukan perawatan rutin berkurang dan menimbulkan kecemasan (Cotrin dkk., 2020).

Kecemasan dapat mempengaruhi kegagalan perawatan ortodonti. Kecemasan dapat dipengaruhi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. (Martina dkk., 2021). Kecemasan perawatan rutin pasien ortodonti dapat diukur menggunakan kuesioner *Modified Dental Anxiety Scale* (MDAS). MDAS merupakan prediktor sederhana, valid, dan baik dari pengukuran tingkat kecemasan pasien dalam perawatan gigi. MDAS membutuhkan waktu yang sangat singkat sekitar 3-5 menit dan dapat dilakukan dengan mudah di ruang tunggu (Kazi dkk., 2019).

Pasien pengguna ortodonti menyadari pentingnya perawatan rutin akan tetapi memilih untuk menunda perawatan rutin. Pasien pengguna ortodonti memerlukan kunjungan rutin ke dokter gigi yang harus ditaati. Prosedur perawatan rutin berlangsung lama tergantung pada kondisi perawatan pasien. Perawatan rutin memerlukan kunjungan rutin dengan

interval 4-6 minggu. Perawatan rutin dapat diukur melalui rekam medis pasien, mengingat jangka waktu perawatan yang panjang dan harus rutin ke dokter gigi. Pasien dikatakan rutin melakukan perawatan rutin ortodonsi apabila dalam 12 bulan terakhir pasien tidak menepati jadwal kontrol ≤ 3 kali dan pasien dikatakan tidak rutin apabila dalam 12 bulan terakhir pasien tidak menepati jadwal kontrol > 3 kali (Wahyuni dkk., 2019). Kondisi pasien pengguna ortodonti cekat yang membutuhkan penanganan segera seperti bracket lepas dan kawat menonjol menyebabkan ulserasi. Kondisi pasien yang membutuhkan penanganan jika tidak ditangani akan menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan (Turkistani, 2020).

Ketidaktaatan pasien pengguna ortodonti cekat melakukan perawatan rutin ke dokter gigi dan jangka waktu perawatan rutin yang lama dapat mengakibatkan penumpukan sisa makanan di sekitar komponen dan memicu pembentukan plak. Penumpukan sisa makanan dan plak di sekitar komponen dalam waktu yang lama serta tidak dibersihkan mampu mengakibatkan terjadinya karies (Mantiri dkk., 2013). Ketidaktaatan pasien pengguna ortodonti cekat melakukan perawatan rutin ke dokter gigi dan jangka waktu perawatan rutin yang lama juga menyebabkan waktu perawatan ortodonti yang lama dan beresiko mengalami kegagalan perawatan ortodontik. Kegagalan yang berulang menyebabkan waktu perawatan yang lebih lama disertai kerusakan pada gigi dan strukturnya (Moresca, 2018).

Kecemasan pasien pengguna ortodonti dalam melakukan perawatan rutin sangat penting dipahami oleh dokter gigi. Dengan memahami kecemasan pasien pengguna ortodonti cekat dalam melakukan perawatan rutin dan melakukan komunikasi yang efektif dapat mempengaruhi keberhasilan perawatan ortodontik. Dokter gigi tidak hanya menjadi praktisi yang merawat maloklusi. Dokter gigi juga menjadi konselor atau psikolog untuk pasien pengguna ortodonti (Ukru dkk., 2011).

Praktik Mandiri Dokter Gigi drg. Nurul Afriyanti, yang berada di Jalan Raya Welahan, RT. 01, RW. 01, Desa Welahan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, merupakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang menyediakan berbagai perawatan kedokteran gigi termasuk perawatan ortodonti. Tempat praktik ini memiliki 3 dokter gigi umum dalam melakukan perawatan pasien. Tempat praktik ini memiliki fasilitas tempat parkir, ruang tunggu, musola, dan kamar mandi.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Dokter Gigi drg. Nurul Afriyanti didapatkan pasien pengguna ortodonti cekat yang telah dilakukan wawancara secara individu dengan teknik *probing* dalam wawancara mendalam (*In-depth interview*). Hasil wawancara pada 10 pasien pengguna ortodonti cekat dalam melakukan perawatan rutin, diketahui bahwa sebagian besar pasien memiliki kecemasan sedang sebesar 70%, sedangkan 20% pasien memiliki kecemasan rendah, dan 10% pasien memiliki kecemasan tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan dan perawatan rutin pasien ortodonti cekat pada masa pandemi covid-19 di klinik gigi swasta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan bagaimana gambaran tingkat kecemasan dan perawatan rutin pasien ortodonti cekat pada masa pandemi covid-19 di klinik gigi swasta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya gambaran tingkat kecemasan dan perawatan rutin pasien ortodonti cekat pada masa pandemi covid-19 di klinik gigi swasta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat kecemasan pasien pengguna ortodonti cekat pada masa pandemi covid-19 di klinik gigi swasta.
- b. Diketahuinya perawatan rutin pasien pengguna ortodonti cekat pada masa pandemi covid-19 di klinik gigi swasta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif, preventif dan kuratif pada pasien ortodonti cekat. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi upaya promotif

dan preventif saja. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya pada aspek yang dibahas yaitu gambaran tingkat kecemasan dan perawatan rutin pasien ortodonti cekat pada masa pandemi covid-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan dalam perkembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut terkait gambaran tingkat kecemasan dan perawatan rutin pasien ortodonti cekat pada masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden/Pasien

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pasien mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai gambaran tingkat kecemasan dan perawatan rutin pasien ortodonti cekat pada masa pandemi covid-19.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi petugas kesehatan demi memberikan pelayanan kesehatan yang optimal sesuai dengan kebutuhan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi covid-19.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi ataupun data tambahan dalam penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

- a. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Nadhiva, 2021) dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Ortodonti Cekat Terhadap Perawatan Rutin Selama Pandemi Covid-19 Di RSGM USU”. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan pasien pengguna ortodonti cekat terhadap perawatan rutin selama pandemi Covid-19 pada 54 subjek, subjek penelitian terbanyak mengalami kecemasan sedang yaitu 57,4% (n=31), kecemasan rendah yaitu 25,9% (n=14), dan kecemasan berat 16,7% (n=19). Persamaan adalah jenis dan desain penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*, sedangkan perbedaan adalah teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan *Total Sampling*, serta batasan istilah pada perawatan rutin yaitu dilihat dari 3 bulan dan 12 bulan terakhir.
- b. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Martina dkk., 2021) dengan judul “Presepsi Covid-19 di Antara Pasien Gigi Italia : Sudut Pandang Ortodontik”. Hasil penelitian menunjukkan pada 272 subjek, Sebanyak 71,3% (n=194) menganggap resiko penularan covid-19 akan meningkat jika melakukan perawatan rutin, dan sebanyak 70,8% (n=170) menyatakan pandemi covid-19 meningkatkan kecemasan terhadap perawatan rutin. Persamaan adalah jenis dan desain penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*, sedangkan perbedaan adalah kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner *Patient*

Health Questionnaire-4 (PHQ-4) dan kuesioner Modified Dental Anxiety Scale (MDAS).